

**PERANCANGAN INTERIOR LOBI, GALERI DAN
KAFE LAWANGWANGI BANDUNG**



KARYA DESAIN

Disusun oleh :
Suyudi Haryono
0911668023

PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014

**PERANCANGAN INTERIOR
LOBI, GALERI, DAN KAFE LAWANGWANGI
BANDUNG**



KARYA DESAIN

Oleh:

Suyudi Haryono
NIM 0911668023

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang Desain Interior
2014

Tugas Akhir Karya Desain berjudul:

PERANCANGAN INTERIOR LOBI, GALERI, DAN KAFE LAWANGWANGI BANDUNG. Diajukan oleh Suyudi Haryono, NIM. 091 1668 023, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal Juli 2014.

Pembimbing I/Anggota

M.Sholahuddin, S.Sn., MT.
NIP. 19701019 199903 1 001

Pembimbing II/Anggota

Drs. Tata Tjandrasat A.
NIP. 19560604 198601 1 001

Cognate/Anggota

Nor Jayadi, S.Sn., M.A.
NIP. 19750805 200801 1 014

Ketua Program Studi
Desain Interior/Anggota

Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.
NIP. 19701019 199903 1 001

Ketua Jurusan Desain/
Ketua

M.Sholahuddin, S.Sn., MT.
NIP. 19701019 199903 1 001

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi Triatmojo, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan baik. Adapula maksud dari penulisan laporan ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan masa studi Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yaitu Tugas Akhir dengan beban 6 sks.

Dikarenakan segala keterbatasan yang ada pada penulis, Tugas Akhir Karya Desain ini tidak terlaksana dengan lancar tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. M.Sholahuddin, S.Sn., MT. selaku Dosen Pembimbing I dan selaku Ketua Jurusan Desain.
2. Rahmawan Dwi Prasetya S.Sn., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II.
3. Dr. Suastiwi Triatmojo, M.Des., sebagai *cognate*.
4. Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A, selaku Ketua Program Studi S-1 Desain Interior, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Kedua orang tua, Bapak Subari dan Ibu Karwiyati serta mbak Rista Afriyanti yang memberikan semangat dan memberikan materiil.
6. Ibu Andonowati sebagai pemilik galeri Lawangawangi.
7. Teman – teman kontrakan 163(Teddy Rahadianto, Reyhan Firdaus, dan Waskito) yang dari awal tahun masuk sampai saat ini masih bersama.
8. Sari seorang sahabat penulis yang telah menemani dan banyak membantu dalam penyusunan serta semangat moril.
9. Marhama Amelia, Masithah Z. A. K., Indri Fitriani, Anisa' Meilasyari, Berlin D.P yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir.
10. Bintang Putra dan Haris Soleh Prakoso.
11. Terima kasih juga pada teman-teman Interior 2009, *Artas Bawah*.

12. Semua pihak yang telah membantu baik secara tenaga, moral, maupun doa dalam penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini.

Yogyakarta, 24 Juli 2013

Penulis

Suyudi Haryono



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR FOTO	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG.....	1
BAB II. LANDASAN PERANCANGAN.....	3
A. DESKRIPSI PROYEK.....	3
1. Tujuan Perancangan	3
2. Sasaran Perancangan.....	3
3. Data Lapangan	3
a. Data Non Fisik.....	3
1) Data Proyek	3
2) Logo	4
3) Visi	4
4) Misi.....	4
b. Data Fisik	5

1) Peta	5
2) Site Plan.....	6
3) Denah	7
4) Eksisting Arsitektural	8
5) Eksisting Interior	9
B. PROGRAM PERANCANGAN	12
1. Pola Pikir Perancangan	12
a. Dokumen Perancangan.....	13
b. Cakupan Desain.....	13
c. Kelengkapan Pameran.....	13
d. Keinginan Klien	13
2. Data Literatur	14
a. Pengertian Lobi	14
b. Pengertian Galeri.....	16
c. Pengertian Kafe	22
d. Elemen Perancangan	27
1) Sirkulasi	27
2) Tata Letak	28
3) Tata Kondisional.....	28
4) Pencahayaan	29
a) Tujuan Dasar Kebutuhan Cahaya.....	29
b) Bentuk-Bentuk Lamp Untuk Area di Dalam Ruangan	29
e. Sistem <i>Spinkler</i>	34
f. Tinjauan Tentang Gaya	39
1) Pengertian Gaya Modern	39
2) Pengertian Gaya Vintage	39
3) Pengertian Gaya Retro.....	40
4) Perbedaan Vintage Dengan Retro.....	40
5) Pengertian Modern Vintage.....	41
g. Tinjauan Budaya Sunda.....	42

1) Pengertian Budaya Sunda.....	42
2) Nilai – Nilai Budaya	42
3) Kesenian	43
3. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang	45
a. Penggunaan dan Aktivitas	45
1) Lobi.....	45
2) Galeri	46
3) Kafe	46
b. Tabel Kebutuhan Ruang	48

BAB III. PERMASALAHAN DESAIN

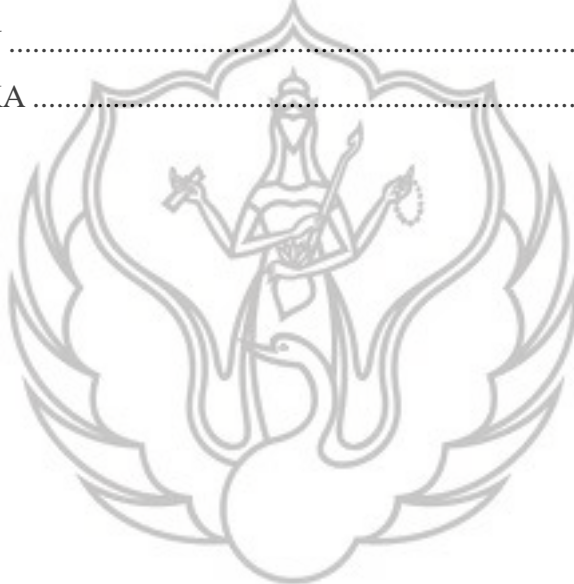
A. PERMASALAHAN DESAIN	51
B. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PADA DESAIN EKSISTING.....	51
1. Layout	51
a. Zoning.....	51
1) Lobi.....	51
2) Galeri	51
3) Kafe	52
b. Sirkulasi	52
1) Lobi.....	52
2) Galeri	52
3) Kafe	52
2. Elemen Pembentuk Ruang	52
a. Lantai	52
b. Dinding	53
c. Plafon.....	53
3. Tata Kondisional Ruang	53
a. Penghawaan	53
1) Lobi.....	53
2) Galeri	53

3) Kafe	53
4. Warna.....	54
C. IDENTIFIKASI POTESI PADA DESAIN EKSISTING	54
1. Lobi.....	54
2. Galeri	54
3. Kafe	54
BAB IV. KONSEP DESAIN	55
A. KONSEP DASAR.....	55
1. Tema dan Gaya Perancangan	55
a. Tema Perancangan	55
b. Gaya Perancangan	55
c. Pencapaian dan Penerapan Tema	56
d. Pencapaian dan Penerapan Suasana	56
e. Konsep Perancangan Fisik	56
1) Lobi.....	56
a) Lantai	57
b) Dinding	57
c) Plafon.....	57
2) Galeri	59
a) Lantai	59
b) Dinding	60
c) Plafon.....	60
d) Kolom	61
3) Kafe	62
a) Lantai	62
b) Dinding	63
c) Plafon.....	63
4) Unsur Estetis.....	64
5) Penerapan Warna	64
a) Warna Biru	65

b) Warna Kuning.....	65
c) Warna Hitam.....	65
d) Warna Hijau.....	65
e) Warna Putih.....	65

BAB V. PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	66
1. Lobi.....	66
2. Galeri.....	67
3. Kafe.....	67
B. SARAN.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Logo Lawangwangi Artsociates.....	4
Gambar 2.2. Logo Lawangwangi <i>Creative Space</i>	4
Gambar 2.3. Peta Lawangwangi Bandung.....	5
Gambar 2.4. Site Plan Lawangwangi Bandung	6
Gambar 2.5. Denah Lantai Dasar Lawangwangi Bandung.....	7
Gambar 2.6. Denah Lantai Dua Lawangwangi Bandung	7
Gambar 2.7. Pos kerja Penerimaan Tamu/Tinggi Konter.....	15
Gambar 2.8. Tempat Duduk Ruang Penerimaan	15
Gambar 2.9. Standar Peletakan Lampu.....	16
Gambar 2.10. Standar Alur Sirkulasi Ruang Pamer	18
Gambar 2.11. Layout Ruang Pamer.....	18
Gambar 2.12. Jarak dan Sudut Pandang Pengamat.....	19
Gambar 2.13. Display Karya Seni.....	20
Gambar 2.14. Meja / Kedalaman Minimal dan Optimal/Jarak Bersih.....	23
Gambar 2.15. Meja / Jarak Bersih Untuk Pelayanan Pramusaji dan Sirkulasi.....	24
Gambar 2.16. Jalur Pelayanan / Jarak Bersih Antar Kursi.....	24
Gambar 2.17. Jalur Pelayanan / Jarak Bersih Antar Meja dan Jalur Pelayanan / Jarak Bersih Antar Sudut-Sudut Meja.....	25
Gambar 2.18. Bar Depan, Bar Belakang dan Bar Potongan	26
Gambar 2.19. Meja <i>Cocktail</i> / Tempat Duduk Untuk Dua Orang	26
Gambar 2.20. Denah Kepadatan Bar.....	27
Gambar 2.21. Diagram Sirkulasi.....	27

Gambar 2.22. Penghawaan Dalam Rumah	29
Gambar 2.23. Pencahayaan Langsung	30
Gambar 2.24. Pengarahan Cahaya	30
Gambar 2.25. Lampu Sorot Langsung	31
Gambar 2.26. Lampu Sorot Dengan Rel	32
Gambar 2.27. Lampu Dengan Cahaya Tidak Langsung	32
Gambar 2.28. Lampu Dinding	33
Gambar 2.29. Ukuran Pemasangan Pencahayaan Buatan.....	33
Gambar 2.30. Sudut Jatuhnya Bayangan Pencahayaan Buatan	34
Gambar 2.31. Contoh Furniture Vintage.....	40
Gambar 2.32. Contoh Furniture Retro	40
Gambar 2.33. Contoh Interior Bergaya Retro.....	41
Gambar 2.34. Contoh Interior Bergaya Vintage	41
Gambar 2.35. Alat Musik Tradisional Angklung.....	43
Gambar 2.36. Contoh Interior Bergaya Etnik Sunda	44
Gambar 2.37. Contoh Interior Bergaya Etnik Sunda	44
Gambar 4.1. Penerapan Material Lantai Lobi	57
Gambar 4.2. Contoh Plafon Material Bambu.....	58
Gambar 4.3. Contoh Ruang Lobi	58
Gambar 4.4. Contoh Ruang Lobi	59
Gambar 4.5. Penerapan Material Lantai Galeri.....	59
Gambar 4.6. Contoh Plafon PVC Perforated	60
Gambar 4.7. Contoh Finishing <i>Stucco Veneziano</i>	61
Gambar 4.8. Contoh Ruang Galeri.....	61
Gambar 4.9. Contoh Ruang Galeri.....	62

Gambar 4.10. Penerapan Material Lantai Kafe.....	62
Gambar 4.11. Contoh Ruang Kafe	63
Gambar 4.12. Contoh Ruang Kafe	64
Gambar 4.13. Lambang Kota Bandung.....	65

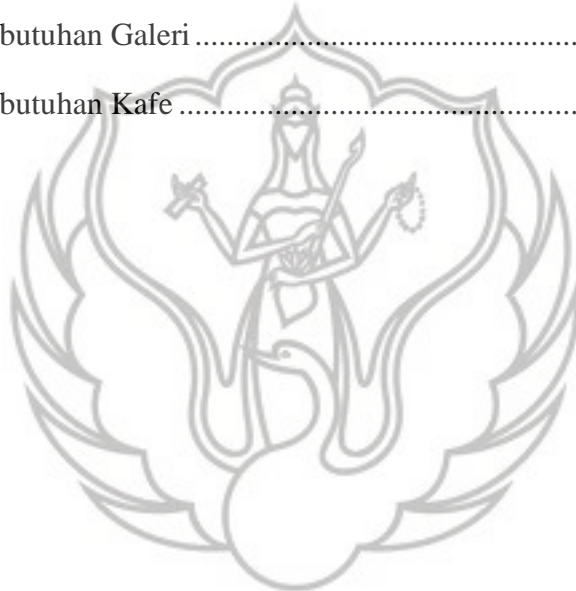


DAFTAR FOTO

Foto 2.1. Arsitektur Lawangwangi ArtSociates	8
Foto 2.2. Gerbang Utama Lawangwangi ArtSociates.....	8
Foto 2.3. Bangunan Lawangwangi ArtSociates	8
Foto 2.4. Lantai Dua Lawangwangi	9
Foto 2.5. <i>Entrance</i> Lawangwangi	9
Foto 2.6. Koridor Fungsional Galeri	9
Foto 2.7. Koridor Fungsional Samping.....	10
Foto 2.8. Ruang Galeri Lawangwangi	10
Foto 2.9. Kantor Lawangwangi.....	10
Foto 2.10. Interior Kafe Lawangwangi.....	10
Foto 2.11. Interior Kafe Lawangwangi.....	10
Foto 2.12. Anjungan Kafe Lawangwangi	10
Foto 2.13. Mezanin Kafe Lawangwangi	11
Foto 2.14. Interior Kafe Lawangwangi.....	11

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Tabel Pola Pikir Perancangan	12
Tabel 2.2. Tabel Pola Aktivitas Pada Lobi	45
Tabel 2.3. Tabel Pola Aktivitas Pada Ruang Galeri.....	46
Tabel 2.4. Tabel Pola Aktivitas Pada Ruang Kafe.....	46
Tabel 2.5. Tabel Kebutuhan Lobi	48
Tabel 2.6. Tabel Kebutuhan Galeri	49
Tabel 2.7. Tabel Kebutuhan Kafe	50



PERANCANGAN INTERIOR LOBI, GALERI DAN KAFE LAWANGWANGI BANDUNG

Suyudi Haryono

ABSTRAK

Lawangwangi adalah galeri seni yang terletak di kota Bandung, Jawa Barat. Pada awalnya Lawangwangi diresmikan sebagai *Art & Science Estate*, sebuah infrastruktur yang menyerupai model Taman Seni dan Sains. Lawangwangi memiliki dari tiga fondasi utama perusahaan yang bergerak di bidang *Art Gallery*, *Design Space* dan kafe. Lawangwangi menyadari bahwa kota Bandung membutuhkan ruang kreatif yang dapat dinikmati kapan saja dan siapa saja, maka Lawangwangi membentuk sebuah kafe yang terletak pada lantai dua. Tujuan perancangan Lawangwangi adalah merancang interior yang merepresentasikan sebuah bangunan yang berintegrasi dengan kebudayaan lokal (sunda) pada desain interiornya. Dengan hadirnya desain interior yang mengusung kebudayaan lokal, sehingga dapat memberikan perasaan nyaman bagi para penggunanya serta memperkenalkan budaya sunda. Perancangan interior Lawangwangi meliputi area lobi, galeri dan kafe, menerapkan gaya modern retro dan mengangkat tema urban nature. Tema yang digunakan pada perancangan interior lobi, galeri dan kafe Lawangwangi Bandung adalah urban nature. Maksud dari kata urban mengacu kepada bangunan dan perilaku masyarakat perkotaan sekarang ini yang gemar melakukan relaksasi atau hang out bersama kerabat disebuah kafe. Sedangkan maksud dari nature yaitu kehidupan masyarakat yang saling berdampingan dengan alam. Penggunaan material kayu merupakan cara menghadirkan suasana hangat, selain itu juga pengaplikasian kayu pada lantai berfungsi sebagai penanda arah sirkulasi. Selain kayu, terrazzo untuk lantai berfungsi baik untuk menahan beban yang berat, warna yang gelap dan bertekstur berguna untuk membiaskan sinar matahari yang masuk. Merespon lingkungan sekitar melalui aspek arsitektural dengan banyaknya penggunaan dinding kaca dimaksudkan agar mendapatkan suasana tanpa batas sehingga pengguna

merasakan kedekatan diri dengan lingkungan sekitar. Sedangkan material yang diaplikasikan pada plafon adalah PVC putih yang dikombinasikan dengan material lokal yaitu bambu.

Kata Kunci: Kesenian, galeri seni, Bandung



BAB I

PENDAHULUAN

A. JUDUL

**PERANCANGAN INTERIOR LOBI, GALERI DAN KAFE
LAWANGWANGI BANDUNG**

B. LATAR BELAKANG

Seni terdiri dari berbagai jenis mulai dari seni musik, seni rupa, dan sebagainya. Banyak definisi seni yang diungkapkan oleh para ahli, salah satunya Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari sifat indah, sehingga menggerakkan jiwa perasaan manusia. Tanpa seni hidup manusia tidak akan indah, karena seni merupakan faktor terbentuknya keindahan.

Meskipun seni penting dalam kehidupan, kebanyakan masyarakat masih kurang memperhatikan karya-karya seni yang telah dibuat oleh bakat yang ada. Galeri seni yang bertujuan sebagai media pengakuan atau promosi karya seni juga tidak menarik minat masyarakat untuk berkunjung kecuali para penikmat seni.

Lawangwangi adalah galeri seni yang terletak di kota Bandung, Jawa Barat. Pada awalnya Lawangwangi diresmikan sebagai *Art & Science Estate*, sebuah infrastruktur yang menyerupai model Taman Seni dan Sains. Kemudian pertengahan tahun 2012, Lawangwangi berubah fungsi menjadi *Creative Space*, yang terdiri dari tiga fondasi utama perusahaan yang bergerak di bidang *Art Gallery*, *Design Space* dan kafe. *Creative Space* pada dasarnya mewadahi berbagai ide dan inovasi kreatif dari karya-karya yang merupakan persinggungan antara Seni, Kerajinan, Budaya serta Sains dan Teknologi. Seiring berkembangnya zaman, Lawangwangi menyadari bahwa kota Bandung membutuhkan ruang kreatif yang dapat dinikmati kapan saja dan siapa saja, maka Lawangwangi membentuk sebuah kafe yang terletak pada lantai dua. Guna kafe disini tak hanya menyajikan makanan dan minuman kepada

pengunjung, namun juga memperkenalkan seni dan menjadi media promosi barang – barang seni yang ada di galeri.

Galeri seni ini selalu aktif mengadakan acara yang bertujuan mendekatkan pengunjung dengan segala hal yang berhubungan dengan seni. Seperti mengadakan pameran lukisan, pameran benda – benda seni artistik, pameran furnitur yang tentu sudah melalui seleksi dari kurator Lawangwangi sendiri. Diluar itu kafe Lawangwangi juga memfasilitasi band – band lokal untuk berkesempatan tampil di Lawangwangi *corner*.

Lawangwangi dibangun di daerah dataran tinggi Dago, Warung Caringin, Mekarwangi, Bandung, Jawa Barat dengan luas lahan kurang lebih 6.000 m² memiliki luas bangunan sekitar 2.000 m². Bangunan yang dirancang oleh Baskoro Tedjo ini, dibangun mulai pada tahun 2008 dan selesai di akhir tahun 2009. Gerbang Lawangwangi yang futuristik menunjukkan sebuah pintu masuk ke masa depan, didesain oleh Sarah Ginting yang menjuarai lomba Pembuatan Gerbang.

Menurut sang pemilik, Ibu Andonowati, gaya bangunan Lawangwangi adalah Retro Modern. Retro kependekan dari Retrospektif yang berarti menghadirkan atau menampilkan kembali gaya – gaya lama sedangkan Modern berarti terbaru, mutakhir, sikap dan cara berpikir yang sesuai dengan tuntutan zaman. Konsep Retro dihadirkan melalui desain arsitektur bergaya kolonial yang pada tahun 1950 mendominasi desain arsitektur bangunan-bangunan di Indonesia. Arsitektur gaya kolonial dipilih karena dianggap paling baik dan bersifat abadi.

Dengan adanya kafe di lantai dua, bangunan ini tidak pernah sepi oleh pengunjung terutama pada akhir pekan. Banyaknya pengunjung yang datang, sebaiknya Lawangwangi memberikan kenyamanan dan kesan hangat baik pada bangunan dan interiornya. Seperti pada penataan layout yang tidak terencana karena pada awalnya bangunan ini tidak dipersiapkan untuk menjadi sebuah galeri.